

**PENELUSURAN BAHASA PITU ULUNNA SALU
Kedudukannya dalam Penelitian Bahasa
di Sulawesi Selatan**

***HISTORICAL STUDY OF PITU ULUNNA SALU
Its Position in South Sulawesi Languages Research***

Masao Yamaguchi

Abstract

Pitu Ulunna Salu language (Pitu Ulunna Binanga /Pitu Uluna Salo/Pitu Ulunna Salo/Pitu Ulunna Sahu/PUS/tenete Polewali Mamasa regency which is now divided into Polewali and Mamasa regencies, is a language less studied in South Sulawesi. Pitu Ulunna Salu language, eventhough known by language researchers or the communities in South Sulawesi, but the identity of this language is less known. The study of Pitu Ulunna Salu language in this paper is started from the end of the XIX century to the present.

1. PENDAHULUAN

Salah satu bahasa daerah di Sulawesi Selatan yang selama ini kurang diteliti adalah bahasa Pitu Ulunna Salu (Pitu Uluna Binanga/Pitu Uluna Salo/Pitu Ulunna Salo/Pitu Ulunna Salu/PUS/Tenete) di Kabupaten Polewali-Mamasa. Walaupun nama Pitu Ulunna Salu sejak lama dikenal baik oleh peneliti maupun oleh masyarakat umum di Sulawesi Selatan. Akan tetapi bahasa Pitu Ulunna Salu, kenyataannya tidak begitu jelas. Sebagai salah satu bahasa daerah yang memiliki peranan untuk mendukung kebudayaan Sulawesi Selatan, diperlukan penelitian dari segi berbagai bidang ilmu.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Pitu Ulunna Salu terdapat di Kabupaten Polewali-Mamasa kecuali daerah pantai yang menghadap ke teluk Mandar, dan dapat dikatakan bahwa bahasa Pitu Ulunna Salu adalah bahasa yang banyak dipergunakandi pegunungan. Daerah bahasa Pitu Ulunna Salu meliputi sebagian Kecamatan Mambi dan Wonomulya di mana daerah tersebut terletak di hulu sungai Maloso yang bermuara di sekitar Campalagian.

Jumlah penuturnya tergantung pada penelitian selama ini berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah dialek, pengelompokan bahasa, dll. dari peneliti masing-masing. Masalah ini akan dibahas dalam makalah ini.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. menerangkan kedudukan bahasa Pitu Ulunna Salu dalam penelitian selama ini dan
2. membahas pendapat peneliti selama ini.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. mengetahui perkembangan penelitian selama ini dan
2. menunjuk jalan untuk penelitian bahasa Pitu Ulunna Salu untuk selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berhubung dengan sifat penelitian ini, yang lebih cenderung sebagai penelitian kepustakaan, pustaka-pustaka yang menyinggung bahasa Pitu Ulunna Salu masing-masing akan dibahas dalam bab 4,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Di sini akan menyinggung beberapa buah pustaka yang dianggap penting untuk penelitian ini.

2.1 Mandadung, A. 1982.

Buku ini berupa stensilan dengan 96 halaman dan selebar bagan jarak antar daerah Mamasa. Isinya terdiri atas sejarah, budaya, dan pariwisata daerah Mamasa. Dalam bagian sejarah termuat keterangan asal-usul kata Mamasa, Kondosapata' Waisapalean, Pitu Ulunna Salu, dll.

Dalam buku ini, Pitu Ulunna Salu diterangkan sebagai berikut [Mandadung, 1982: 3]:

1. Tabulahan, 2. Aralle, 3. Mambi, 4. Bambang, 5. Ranrebulahan, 6. Matangnga, 7. Tabang.

2.2 Muthalib, A., dkk. 1985/1986.

Karya ini diterbitkan dalam rangka Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sulawesi Selatan La Galigo pada tahun 1985/1986. Isinya transliterasi dan terjemahan naskah lontar Mandar Pappasang dan Kalindaqdaq".

Mengenai keterangan Pitu Ulunna Salu sebagai berikut [Muthalib, 1985/1986: 81]:

1. Aralle, 2. Mambi, 3. Bambang, 4. Rantebulahan, 5. Matangnga, 6. Tabang atau Tandong, 7. Tuqbi.

Dan ada tulisan lagi sebagai berikut [Muthalib, 1985/1986: 81]:

"Jadi, Tabulahan tidaklah termasuk asal mulanya dahulu kala yang lazim disebut kesatuan Pitu Ulunna Salu"

Dari karya Mandadung dan Muthalib, muncul dua konsep mengenai Pitu Ulunna Salu. Menurut Mandadung, Tuqbi tidak termasuk, sedangkan menurut Muthalib tujuh daerah (termasuk Tuqbi) ditambah satu daerah yaitu Tabulahan dan itulah disebut Pitu Ulunna Salu.

2.3 Noorduyn, J. 1991.

Salah satu bibliografi yang penting untuk penelitian bahasa di Sulawesi adalah karya J. Noorduyn yang diterbitkan pada tahun 1991.

Dalam karya tersebut pada bab IX dimuat tentang "The South Sulawesi Languages". Sebagai salah satu anggota bahasa dari kelompok bahasa Sulawesi Selatan di antara delapan bahasa dalam bukunya, termasuk juga bahasa Pitu Ulunna Salu. Sedangkan karya tulis yang menyinggung atau berhubungan dengan bahasa Pitu Ulunna Salu adalah tujuh buah. Di antara karya-karya tersebut ada empat buah yang mencakup beberapa bahasa di Sulawesi Selatan [Grimes, 1987; Mills, 1975; Pelenkahu, 1974; Veen, 1929]. Selain dari itu dimuat juga makalah tentang kebahasaan Kabupaten Polewali-Mamasa oleh K.J. Str mme, 1985 yang selanjutnya dimuat dalam kumpulan karya [Friberg, 1987], tentang puisi lisan, dan sebuah disertasi [Noorduyn, 1991: 225].

3. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini pada dasarnya diperoleh dari buku, majalah, dan salah satu sumber yang penting adalah peta bahasa yang diterbitkan selama ini. Di samping itu juga digunakan data kebahasaan yang diperoleh di lapangan melalui "Penelitian Klasifikasi Bahasa-bahasa Daerah di Sulawesi Selatan 1999-2001" yang disesuaikan dengan kebutuhan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sebelum Abad XX

Era ini dapat dikemukakan satu peta bahasa saja yang dibuat oleh peneliti bangsa Belanda. K.F. Holle, 1894.

Sepengetahuan penulis, peta bahasa yang dibuat oleh K.F. Holle ini adalah peta bahasa Sulawesi yang tertua. Peta bahasa ini dilampirkan pada Koloniaal Verslag van 1894. Dalam peta bahasa tersebut, belum muncul nama bahasa Pitu Ulunna Salu, dan wilayah penuturannya dimasukkan ke dalam bahasa Mandar Majene (Mandar van Madjene) yang tergolong kelompok I.

4.2 Sebelum Indonesia Merdeka

Era ini juga diterangkan tentang karya-karya orang Belanda yang tinggal di Sulawesi.

4.2.1 N. Adriani, A.C. Kruijt. 1912, 1914a, 1914b.

Karya N. Adriani dan A.C. Kruijt yang terdiri atas tiga jilid ini melampirkan peta bahasa Sulawesi (*Schetstaalkaart van Celebes*) pada jilid ketiga [Adriani, 1914b]. Keterangan bahasa yang termuat pada peta bahasa tersebut terdapat pada halaman 546-534 pada jilid ketiganya. Dalam peta bahasa ini belum muncul nama bahasa Pitu Ulunna Salu. Wilayah bahasa Pitu Ulunna Salu sekarang terdapat di dalam wilayah *L. Mandarsche Group* (kelompok bahasa Mandar). Dalam kelompok Mandar terdapat *L.1 Mandarsch* (BMD), *L.2 Mamoedjoesch* (bahasa Mamuju), dan Wilayah bahasa Pitu Ulunna Salu termasuk ke dalam wilayah *L.1 Mandarsch*.

Sampai karya Adriani dan Kruijt ini tidak termuat nama bahasa Pitu Ulunna Salu.

4.2.2 H. van der Veen 1929.

H. van der Veen, dalam karyanya, menerangkan tentang bahasa Pitu Ulunna Salu [Veen, 1929: 81-93]. Sepengetahuan penulis inilah pertama kali muncul Pitu Ulunna Salu sebagai nama bahasa. Menurut peta bahasa yang terlampir dalam makalah tersebut, wilayah bahasa Pitu Ulunna Salu dibagi tiga, yaitu *N1. Gebied van het Pitoe Oeloenna Saloe (Taboelahasch, Aralle-sch enz.)* (wilayah Pitu Ulunna Salu (Tabulahan, Aralle, dll.), *N2. Gebied van het Pitoe Oeloenna Saloe (Mambi-sch Rante Boelawansch enz)* (wilayah Pitu Ulunna Salu (Mambi, Rante Bulawan, dll.), *N3. Gebied van het Pitoe Oeloenna Saloe (Bambansch)* (wilayah Pitu Ulunna Salu (Bambam). Berdasarkan keterangan dari pembagian tersebut (N1, N2, dan N3), maka ketiganya secara bersama-sama membentuk bahasa Pitu Ulunna Salu.

(peta 1. Veen, 1923)

4.2.3 S.J. Esser, 1938.

Peta bahasa Indonesia yang masih tetap digunakan di Indonesia adalah yang dibuat oleh seorang ahli bahasa Sulawesi yang pernah ditugaskan ke Sulawesi oleh

pemerintah Belanda, yaitu S.J. Esser¹⁾. Esser yang ditugaskan ke Sulawesi meneliti bahasa daerah Sulawesi di bawah bimbingan Adriani, dan menulis disertasi tentang bahasa Mori pada tahun 1927 [Noorduyn, 1963: 22]. Peneliti tersebut juga meneliti bahasa Bare'e (Pamona), Kaili, Kulawi, Pipikora, Limolaas (Lemolang), Rampi' (Rampi), Laki (Tolaki), bahasa-bahasa di Minahasa, dll. [Noorduyn, 1963: 331-368].

Khusus untuk bahasa di Sulawesi Selatan, Esser bekerja sama dengan Veen dan A.A. Cence, menentukan Zuid-Celebes-talen (kelompok bahasa Sulawesi Selatan) dalam *Kaart van de Talen* (Peta Bahasa) dari *Atlas van Tropisch Nederland* (Peta Wilayah Belanda Daerah Tropis).

Peta bahasa Indonesia tersebut termuat pada halaman 9 dan 9b dari Atlas van Tropisch Nederland [1938]. Halaman 9 dikhususkan mengenai peta bahasa dan halaman 9b adalah keterangannya. Kelompok bahasa yang diberi tanda XI yang terletak di tengah Sulawesi yang menghadap ke Selat Makassar adalah kelompok bahasa Sulawesi Selatan. Di dalam kelompok bahasa tersebut terdapat lima bahasa, satu kelompok bahasa, dan satu kelompok dialek sebagai berikut:

1. *Makassaarsch* (bahasa Makassar), 2. *Boegineesch* (bahasa Bugis), 3. *Loewoe'sche groep* (kelompok bahasa Luwu), 4. *Sa'dansch* (bahasa Sa'dan), 5. *Pitoe-oeloenna-saloesch* (bahasa Pitu Ulunna Salu), 6. *Mandarsche dialecten* (dialek-dialek bahasa Mandar), 7. *Sekosch* (bahasa Seko).

Dalam peta ini bahasa Pitu Ulunna Salu dimuat sebagai satu bahasa berdiri sendiri.

(peta 2. Bagian Sulawesi, Esser, 1938: 9)

4.3 Setelah Indonesia Merdeka-1980-an

Era ini karya-karya yang berhubungan dengan bahasa Pitu Ulunna Salu bukan dihasilkan oleh orang Belanda saja, tetapi juga dihasilkan baik orang Barat maupun orang Indonesia sendiri.

4.3.1 Salzner, R. 1960.

Karya R. Salzner ini merupakan peta bahasa Lautan Indonesia dan Pasifik yang terdiri atas dua jilid, yaitu satu jilid untuk peta dan satu jilid untuk keterangan. Mengenai

Sulawesi bagian Selatan termuat pada peta ke-23 dan keterangannya pada halaman 15.

Salzner membagi kelompok bahasa Sulawesi Selatan sebagai berikut ²⁾:

Kelompok	Subkelompok	Bahasa	Dialek
Sulawesi Selatan	Sadang	Pitu Ulunna Salu	Tabulahan Mamasa Mambi Rante Bulawan Ma(ng)ki Tubi=Ade

Menurut Salzner, bahasa Pitu Ulunna Salu bersama bahasa Sadang (Sa'dan), bahasa Masenrempulu (Massenrempulu) tergolong ke dalam subkelompok bahasa Sadang yang mempunyai enam dialek. Di antaranya yang sekarang dianggap dialek bahasa Pitu Ulunna Salu adalah Rante Bulawan (Rantebulahan) dan Tubi (Tuqbi). Sedangkan Tabulahan dan Mambi (Mambi) adalah dialek dari bahasa Aralle-Tabulahan, Mamasa adalah dialek dari bahasa Sa'dan atau bahasa berdiri sendiri. Ma(ng)ki juga bukan dialek bahasa Pitu Ulunna Salu melainkan dialek dari bahasa Sa'dan atau bahasa yang berdiri sendiri. Walaupun penggolongan Salzner tersebut jauh dari penggolongan sekarang yang menggunakan konsep subkelompok, namun tetap akan digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

(Peta 3. Salzner, 1960: karte 23)

4.3.2 Pelenkahu, R.A., A. Muthalib, dan J.F. Pattiasina. 1974.

Buku kecil setebal 46 halaman yang merupakan karya tulis orang Indonesia sendiri pada dasarnya mencakup seluruh bahasa di Sulawesi Selatan. Mengenai bahasa Pitu Ulunna Salu, termuat pada bagian 6. Kelompok Bahasa Mandar [Pelenkahu, 1974: 25-28].

Dalam buku ini digunakan istilah rumpun bahasa - kelompok bahasa - dialek [Pelenkahu, 1974: 25-28]. Kelompok Bahasa Mandar terdiri atas empat subkelompok, yaitu bahasa Mandar, bahasa Pitu Ulunna Salu, Padang-Mamuju, dan Botteng-Tappalang [Pelenkahu, 1974: 26]. Keempat subkelompok tersebut dapat dianggap

bahasa Mandar, bahasa Pitu Ulunna Salu, bahasa Mamuju, dan bahasa Ulumanda'. Dan bahasa Pitu Ulunna Salu terdiri atas Mambi-Mehalaan, Aralle-Tabulahan, dan Ulumanda. Artinya bahasa Ulu Manda' dibagi menjadi dua, yaitu Botteng-Tappang sebagai subkelompok dan Ulumanda sebagai dialek Pitu Ulunna Salu.

(Peta 4. Bagian Peta Pelenkahu, 1974: Lampiran A)

4.3.3 Mills, R.F. 1975a, 1975b.

R.F. Mills baik dalam disertasinya maupun dalam makalahnya yang diterbitkan dalam tahun yang sama, menggunakan bahasa Pitu Ulunna Salo (Pitu Ulunna Salu) sebagai salah satu anggota kelompok bahasa Sulawesi Selatan untuk merekonstruksi proto bahasa Sulawesi Selatan. Dalam disertasinya yang terdiri atas dua jilid, Mills menerangkan Massenrempulu, Pitu Ulunna Salo, Mamuju, Seko, dan Wotu dalam anak bab *Minor Languages*.

Dalam beberapa bagian penulisan Bahasa Pitu Ulunna Salo, Mills masih tetap menggunakan Pitu Ulunna Salu dalam arti luas, yaitu "tujuh hulu sungai". Sebagai (dialek) umum dari wilayah utara bahasa Pitu Ulunna Salu menggunakan Aralle-Tabulahan [Mills, 1975a: 118].

(Peta 5. Mills, 1975b: 207)

Masao Yamaguchi, Penelusuran Bahasa 27

Peta 5. Mills, 1975b: 207

4.3.4 Sneddon, J.N. (comp). 1981.

Dalam Language *Atlas of the Pacific Area* yang disusun di bawah pimpinan S.A Wurm dan S. Hattori, J.N. Sneddon membuat peta bahasa Sulawesi yang dibagi menjadi Sulawesi bagian utara dan Sulawesi bagian Selatan.

Dalam peta bahasa tersebut, bahasa Pitu Ulunna Salu (Pitu Ulunna Salu) terdapat di daerah pedalaman sekitar Kabupaten Polewali-Mamasa [Sneddon, 1981: South Part of Celebes (Sulawesi)], dan dicatat jumlah penutur sebanyak 37.000 orang. Di antara kepustakaan peta yang, dianggap menyinggung bahasa Pitu Ulunna Salu adalah Pelenkahu [1974] dan Mills [1974a]. (Peta 6. Sneddon, 1981: 44)

4.3.5 Grimes, C.E. and B.D. Grimes. n.d.; 1987.

C.E. Grimes dan B.D. Gimes dari (The Summer Institute of Linguistics (selanjutnya disingkat SIL) meneliti bahasa-bahasa di Provinsi Sulawesi Selatan dan penelitian ini dapat dikatakan mencakup hampir semua bahasa di Sulawesi Selatan.

Buku ini pertama diterbitkan dalam bentuk stensilan (sekitar 1984?). Dan pada tahun 1987 diterbitkan sebagai salah satu publikasi dalam seri *Pacific Linguistics* [Grimes, 1987]. Mengenai bahasa Pitu Ulunna Salu tidak ada tanggapan yang berbeda di antara kedua edisi publikasi. Dan dianggap bahasa Pitu Ulunna Salu sebagai salah satu anggota dari *Northern South Sulawesi Family* di bawah South Sulawesi Stock.. Sedangkan yang dianggap sebagai dialek bahasa Pitu Ulunna Salu adalah Aralle-Tabulahan, Mambi, Rantebulahan, Bambang, Mehala'an, Tapango, dan Ulunda. Dengan jumlah penutur 40.000 orang [Grimes, 1987: 41-42]. Di antara dialeknnya yang dianggap tergolong sebagai dialek bahasa Pitu Ulunna Salu sekarang ini adalah Rantebulahan, Bambang, dan Mehala'an. Sedangkan Aralle-Tabulahan (atau Aralle dan Tabulahan) dan Mambi dianggap bahasa Aralle-Tabulahan. Mengenai Tapango ada yang menganggap sebagai dialek dari bahasa yang berdiri sendiri, yaitu bahasa Pannei bersama dialek Bulu [Friverg, 1987: 26-34]. (Peta 7. Grimes, 1987: 40)

4.3.6 Friberg, T. (ed). 1987.

Dalam Friberg (ed) 1987, yang menulis makalah yang berhubungan dengan bahasa Pitu Ulunna Salu adalah T. Friberg sendiri dan K.J. Str mme [Friberg, 1987: 9-16; 17-40]. Friberg meneliti bagian utara Kabupaten Polewali-Mamasa dan menerangkan hubungan Aralle, Tabulahan, Mambi, Bambang (dan Bumal), Rantebulahan, dan Mehala'an [Friberg, 1987: 10-12].

Tulisan Str mme memberi banyak informasi dan hasil penelitiannya tentang bahasa Pitu Ulunna Salu. Misalnya tentang istilah "Pitu Ulunna Salu", hasil analisis berdasarkan leksikostatistik, dan informasi dialek [Friberg, 1987: 18-19; 24-34].

Yang dianggap daerah pitu "tujuh" ulunna "hulunya" salu "sungai" oleh Str mme adalah Tabulahan, Aralle, Mambi, Bambang, Tantebulahan, Matangnga, dan Tabang [Friberg, 1987: 18-19] dan yang dipastikan sebagai bahasa dialek bahasa Pitu Ulunna Salu adalah Bumal, Issilita', Bambang Hulu, Salu Mukanan, Pakkau, Melahaan, Pattae', dan Matangnga. Sedangkan Aralle, Tabulahan, dan Mambi dianggap dailek dari bahasa Aralle-Tabulahan [Friberg, 1987: 29]. Pannei dianggap juga sebagai satu bahasa yang berdiri sendiri yang terdapat dua dialek, yaitu Bulu dan Tapango [Friberg, 1987: 29].

Dalam kumpulan karya yang disusun oleh Friberg ini ada salah satu makalah lain yang menyinggung bahasa Dakka oleh K.J. Str mme dan K. Valkama [Friberg, 1989: 59-98. (Peta 8. Friberg, 1987: 11) (Peta 9. Friberg, 1987: 29)

4.3.7 Campbell, P.J. 1989.

Tesis Master ini diajukan pada The University of Texas at Arlington pada 1989. Terdapat keterangan bahasa, sejarah, dan penutur Pitu Ulunna Salu [Campbell, 1989: 1-3] dan yang digunakan dalam tesis ini adalah dialek Bambam.

Masao Yamaguchi, Penelusuran Bahasa 31

Peta 8. Friberg, 1987: 11

4.4 1990-an sampai sekarang

4.4.1 Tim Pusat Bahasa UNHAS. 1990.

Tentang bahasa Pitu Ulunna Salu, tidak terdapat perbedaannya dengan karya Grimes, 1987.

4.4.2 Berg, R. van den (ed). 1991.

Kumpulan karya yang disusun oleh R. van den Berg ini terdiri atas lima buah makalah tentang fonologi bahasa di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah. Di antaranya terdapat fonologi bahasa Pitu Ulunna Salu oleh P.J. Campbell [Berg, 1990: 1-52]. Datanya dialek Bambam yang dapat mengakhiri fonem /m/.

4.4.3 Tupalangi, Y. dan P.J. Campbell. 1991.

Cerita rakyat bahasa (dialek) Bambam ini setelah diterangkan ejaan yang digunakan, termuat sebelas cerita dalam bahasa Bambam dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

4.4.4 Grimes, B.F. 1992 (20th. ed).

Menurut hasil penelitian Summer Institute of linguistics, dalam bahasa Pitu Ulunna Salu terdapat Bumal, Bambam, Mehala'an-Eastern, Rantebulahan, West Rantebulahan, Pattae, Matangnga, Issilita', Salu Mukanam, dan Pakkau [Grimes, 1992: 628]. Sedangkan Dakka dan Pannei dicatat sebagai bahasa yang berdiri sendiri [Grimes, 1992: 622; 628].

4.4.5 Asher, R.E. et al. 1994 (2000).³⁾

Dalam peta bahasa "Map 2", ada daftar bahasa Sulawesi Selatan yang memuat delapan bahasa [Asher, 2000: 124]. Di antaranya terdapat bahasa Pitu Ulunna Salu. Menurut petanya, wilayah bahasa Pitu Ulunna Salu meliputi bahasa Aralle-Tabulahan. Data diambil data dari Sneddon atau/dan Grimes [Sneddon, 1981; Grimes, n.d.; 1987].

4.4.6 Muthalib, A. 2001.

Dalam makalah ini diperbandingkan kosakata (termasuk fonem) dan morfologi bahasa Aralle-Tabulahan dan bahasa Pitu Ulunna Salu. Dalam makalah ini yang digunakan sebagai dialek dari bahasa Pitu Ulunna Salu adalah Pannei.

Dalam makalah ini diterangkan beberapa gejala yang menonjol di antara kedua bahasa. Misalnya, bedanya /-NK-/ dan /-KK-/ [Muthalib, 2001: 67-68].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Melalui tinjauan pustaka tersebut di atas dapat dikatakan, bahasa Pitu Ulunna Salu yang mulanya dipastikan berdasarkan unsur kebudayaan dan sejarah, bukan unsur kebahasaan berdasarkan linguistik, berdasarkan usaha pakar bahasa dibuktikan "bahasa Pitu Ulunna Salu" dapat dibagi menjadi beberapa bahasa seperti bahasa Aralle-Taburahan, Pannei, dan Dakka. Walaupun demikian disimpulkan bahwa data bahasa Pitu Ulunna Salu sangat kurang. Sebagai bahasa yang penuturnya relatif kurang yang mempunyai banyak dialek, untuk penelitian lebih teliti, diperlukan data yang cukup lengkap tentang fonologi, kosakata, morfologi, dan sintaksis dari masing-masing dialek. Tanpa data dialek yang dianggap sebagai dialek bahasa Pitu Ulunna Salu sulit ditentukan kenyataan bahasa Pitu Ulunna Salu.

5.2 Saran

Melalui "Penelitian Klasifikasi Bahasa-bahasa Daerah di Sulawesi Selatan 1999-2001", dapat diambil data dialek Bambam dan Matangnga. Juga dapat diambil data Pannei. Akan tetapi yang dianggap dialek bahasa Pitu Ulunna Salu masih terdapat lagi. Sebelum dialek-dialek tersebut hilang keasliannya perlu diteliti secepat mungkin. Sebagai peneliti bahasa Sulawesi Selatan, mengharapkan akan segera diteliti baik bahasa Pitu Ulunna Salu maupun bahasa daerah lain yang menghadapi krisis kehilangan bahasanya.

Catatan

- ¹⁾ Misalnya dalam Ensiklopedi [Indonesia, 1955-1956; Shadily, 1982], dan "Bahasa-bahasa di Indonesia" dalam *Kamus Linguistik* [Kridalaksana 1993].
- ²⁾ Sebagian nama bahasa, dialek, dll. diganti dengan yang umum sekarang.
- ³⁾ Nomor halaman mengikuti edisi bahasa Jepang yang diterbitkan pada tahun 2000.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, N., A.C. Kruijt. 1912, 1914a, 1914b. *De Bare'e-Sprekende Toradja's van Midden-Celebes*. 3 banden. Landsdrukkerij, Batavia.
- Asher, R.E. et al. 1994. *Atlas of the World's Languages*. Routledge. (Edisi bahasa Jepang tahun 2000).
- Berg, R. van den (ed). 1991. *Sulawesi Phonologies* (Workpapers in Indonesian Languages and Cultures Vol. 12). The Summer Institute of Linguistics in Cooperation with The Department of Education and Culture, Ujung Pandang.
- Campbell, P.J. 1989. *Some Aspects of Pitu Ulunna Salu Grammar: A Typological Approach*. Master Thesis, The University of Texas at Arlington.
- Esser, S.J. 1938. Talen. (Blad 9, 9 b). *Atlas van Tropisch Nederland*. Koninklijk Nederlandsch Aardrijkskundige Genootschap, Amsterdam. 1990, (rep. ed). Gemilang, Landmeer.
- Friberg, T. (ed). 1987. *South Sulawesi Sociolinguistic Surveys 1983-1987* (Workpapers in Indonesian Languages and Cultures Vol. 5).
- Grimes, B.F. 1992 (20th. ed). *Ethnologue: Languages of the World*. SIL, Dallas.
- Grimes, C.E. and B.D. Grimes. n.d. *Languages of South Sulawesi (pre-publication copy)*. SIL in cooperation with Hasanuddin University, Ujung Pandang.
- 1987. *Languages of South Sulawesi*. The Australian National University, Canberra.
- Holle, K.F. 1894. *Schets-Taalkaart van Celebes*. Koloniaal Verslag van 1894.
- Indonesia (Peta bahasa ²), *Ensiklopedia Indonesia*. [1955-1956?]. Vol. 2. Van Hoeve, Bandung, 's-Gravenhage.
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik (Edisi Ketiga)*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mandadung, A. 1982. *Mamasa (Kondosapata' Waisapalelean) dalam Informasi Sejarah, Budaya, Pariwisata*. n.p.
- Mills, R.F. 1975a. *Proto South Sulawesi and Proto Austronesian Phonology*. 2 vols. Dissertation. The University of Michigan.
- 1975b. *The Reconstruction of Proto South Sulawesi*. Archipel. No. 10: 205-224.
- Muthalib, A., dkk. 1985/1986. *Transliterasi dan Terjemahan Pappasang dan Kalindaqdaq (Naskah Lontar Mandar)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. [Ujung Pandang].
- 2001. Beberapa Catatan mengenai Bahasa Aralle-Tabulahan dan dan Pitu Ulunna Salu di Sulawesi Selatan. *Indonesia Gengo to Bunka* No.7: 64-76.
- Noorduyn, J. 1963. Mededelingen uit de Verslagen van Dr.S.J. Esser: Taalambtenaar voor Celebes 1928-1944. *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Vokenkunde*. Deel 119: 328-370.
- 1991. *A Critical Survey of studies on the Languages of Sulawesi*. KITLV Press, Leiden.
- Pelenkahu, R.A., Muthalib, A. dan Pattiasina, J.F. 1974. *Peta Bahasa Sulawesi Selatan (Petunjuk)*. Lembaga Bahasa Nasional Cabang III, [Ujung Pandang].
- Salzner, R. 1960. *Sprachenatlas des Indopazifischen Raumes* (2 bd.). Otto Harrassowitz, Wiesbaden.
- Sneddon, J.N. (comp). South Part of Celebes (Sulawesi), Wurm, S.A. and Hattori, S.(eds). 1981, *Language Atlas of the Pacific Area*, The Australian Academy of Humanities, Japan Academy, The Australian National University, Canberra.
- Shadily, H. 1982. Bahasa ² Indonesia dan Malaysia. *Ensiklopedi Indonesia*. Vol. 3. Ichtar-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projects, Jakarta.
- Tim Pusat Bahasa UNHAS. 1990. *Pemetaan Bahasa-bahasa Daerah di Sulawesi Selatan*

- dan Tenggara (Laporan Penelitian).*
Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin,
[Ujung Pandang].
- Tupalangi, Y. dan Campbell, P.J. 1991.
*Tiolo-olo Basa Bambam: Cerita Rakyat
dalam Bahasa Bambam.* Universitas
Hasanuddin-SIL, Ujung Pandang.
- Veen, H. van der. 1929. *Nota betreffende de
grenzen van de Sa'dansche taalgroep en het
haar aanverwante taalgebied.* Tijdschrift
voor Indische Taal-, Land- en
Volkenkunde, Deel LXIX: 58-96.
- Yamaguchi, M. 1999. *Kedudukan Bahasa
Mamuju secara Genealogis dalam
Kelompok Bahasa Sulawesi Selatan.*
Disertasi. Universitas Hasanuddin,
Makassar.
- . 2001. *Ararre-Taburahango no Keitou.*
Indoneshia: Gengo to Bunka No.7: 33-63.
(Perhubungan Genealogis Bahasa
Aralle-Tabulahan).